Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Volume 7 Nomor 2 Tahun 2025
e-ISSN: 26556332

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI BUKU *POP UP* DI RA AR ROHMAN KOTA BATU

Muslikah[1], Eko Setiawan [2], Ika Anggraheni[3]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22101014015@unisma.ac.id[1], ekosetiawan@unisma.ac.id[2], ika.anggraheni@unisma.ac.id[3]

Abstract

Language is the intelligence to manage words, or the ability to use words effectively, both orally and in writing. Through good language skills, children can express their ideas and feelings more clearly and easily understood by others. This research aims to improve the language skills of children aged 4-5 years through pop-up books. The language skills of children aged 4-5 years at RA Ar Rohman are still relatively poor. Of the 25 students, only 4 children were able to tell stories based on pictures. This research is classroom action research (CAR) using the Kemmis and Mc Taggart model. The research subjects were 25 students from the A RA Ar Rohman group in Batu City. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use qualitative and quantitative data. Based on research conducted, pop up books can significantly improve children's language skills. It was proven that in cycle I the percentage of success reached 55% with the number of children completing as many as 14 people, while in cycle II the percentage of success was 81% with the number of children completing as many as 21 and the highest score criteria was 4 developing very well (BSB). In cycle II, the predetermined success indicators were achieved, namely 80% with three indicators, namely mentioning various kinds of pictures they saw, recognizing letters and reading stories based on pictures.

Kata Kunci: kemampuan berbahasa, buku *pop up*, anak usia 4-5 tahun

A. Pendahuluan

Anak merupakan anugerah Allah SWT. yang memiliki potensi dan berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan masa *golden ages* anak terjadi pada saat usia dini (prasekolah). Pada masa ini anak sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungannya, baik dari aspek sosial, moral, bahasa, kognitif maupun fisik (Fatrima,2018). Karena itulah, pelaksanaan pendidikan anak usia dini harus menggunakan cara yang efektif dan cara yang humanis, yakni melalui berbagai aktivitas yang dirancang khusus untuk anak- anak, seperti bermain, bernyanyi, berkreasi, dan belajar melalui pengalaman langsung. Mengacu pada Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index

Nasional, pendidikan anak usia dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Salah satu manfaat pendidikan anak usia dini, anak dapat membantu meningkatkan ketrampilan linguistik dan sosialnya. Menurut Elsye (2021) dengan adanya interaksi komunikasi dalam bersosialisasi dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dan pemahaman kosa kata anak yang semakin luas. Anak usia 4 hingga 5 tahun mengalami peningkatan kemampuan berbahasa dengan menguasai kurang lebih 900 sampai 1.000 kata yang berbeda. (Hurlock,1980. Putri, A. A. (2018). Salah satu karakteristik anak pada usia ini adalah banyak bertanya (Simanjutak dkk,2024). Pada masa usia dini, anak-anak aktif bertanya tentang berbagai hal yang mereka saksikan maupun pikirkan, terkadang anak tidak mau berhenti bertanya sebelum pertanyaan tersebut mendapatkan jawaban. Salah satu karakteristik yang dimiliki anak usia 4-5 tahun menurut Rosyidin, A., & Syamsiyati, R. N. (2020) adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Di usia ini, anak- anak punya rasa ingin tahu yang luar biasa. Mereka melihat dunia sebagai tempat yang penuh hal-hal menarik dan menakjubkan, sehingga mereka terdorong untuk terus bertanya dan mencari tahu tentang apa yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu penting bagi anak untuk belajar mengekspresikan perasaan mereka menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang di sekitarnya. Membaca gambar merupakan langkah awal anak dapat mengungkapkan perasaan dan apa yang di pikirkannya.

Pengembangan bahasa sejak usia dini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Mengajarkan anak untuk berbahasa dengan baik bukan hanya soal keterampilan berbicara, tetapi penting bagi anak untuk bisa mengungkapkan perasaannya dengan bahasa yang mudah dipahami, agar anak tak hanya didengar, tapi juga terbantu dalam memahami dan memikirkan apa yang sedang dialaminya. Gardner dalam Setiawan dan Nadar (2021) menjelaskan kemampuan berbahasa merupakan kecerdasan mengelola kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui kemampuan berbahasa yang baik, anak-anak dapat mengekspresikan ide dan perasaan dengan lebih jelas dan mudah di fahami oleh orang lain. Berdasarkan

hasil pengamatan yang di lakukan peneliti pada bulan Oktober 2024 di RA Ar Rohman Kota Batu pada kelompok A masih memiliki kemampuan berbahasa yang tergolong kurang. Dari 25 anak 4 anak (BSB) mampu mengenal kata bergambar dan membaca awal dengan sangat baik, 7 anak (BSH) mampu mengenal kata bergambar dan ragu-ragu dalam bercerita, 8 anak (MB) menyebutkan kata bergambar dengan bantuan dan belum mengenal huruf dengan baik serta 6 anak (BB) tampak belum percaya diri dalam mengidentifikasi dan menyebutkan benda-benda di dalam gambar.

Salah satu cara yang bisa di gunakan untuk membantu mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di RA Ar Rohman Kota Batu menurut peneliti adalah dengan memanfaatkan buku *pop up* yang di rasakan cocok dan menarik bagi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Masganti,dkk (2024) buku *pop up* adalah buku tiga dimensi yang dirancang untuk memberikan visualisasi yang lebih menarik dan interaktif kepada pembaca, khususnya anak-anak. Begitu pula Lilis, Bambang & Muhammad (2024) *pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. Jadi buku *pop up* merupakan buku tiga dimensi yang dirancang untuk memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik dan interaktif kepada pembaca, khususnya anak-anak. Keuntungan dari buku *pop up* dapat di gunakan untuk menstimulus imajinasi anak usia 4-5 tahun, menambah perbendaharaan kata, menambah pengetahuan dan memudahkan anak untuk mengenali bentuk benda sekaligus meningkatkan pemahaman mereka secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan berbahasa anak usia dini meningkat setelah penerapan buku *pop up* pada anak usia 4-5 tahun di RA Ar Rohman Kota Batu. Hal tersebut menjadi inspirasi bagi peneliti untuk menyusun penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Buku *Pop Up* di RA Ar Rohman Kota Batu".

B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau

pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakan, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan kondisi, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Pahleviannur, 2022). Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok A di RA Ar Rohman Kota Batu, dengan memanfaatkan buku *pop up.* Penelitian ini bertujuan untuk membawa perubahan positif dengan cara meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun. Tempat penelitian ini berlangsung di RA Ar Rohman Jl. TVRI Rt 02 Rw 01 Desa Oro-Oro Ombo, Kota Batu.Penelitian ini di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024- 2025. Subjek penelitian berjumlah 25 anak pada usia 4-5 tahun 16 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus lainnya (Kurniawan, 2017). Teknik dan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mencakup data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengecekan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Indikator pada penelitian ini adalah menyebutkan berbagai macam gambar yang di lihatnya, mengenal huruf, dan membaca cerita berdasarkan gambar.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Rohman Kota Batu

Dari observasi yang di lakukan peneliti diperoleh hasil bahwa kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun pada kelompok A di RA Ar Rohman Kota Batu masih tergolong kurang. Hal ini di sebabkan guru masih sering menggunakan media pembelajaran poster huruf dan buku pengenalan kata yang tidak bergambar sama sekali dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga anak kurang dapat memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran yang di lakukan, serta anak kurang dapat mengutarakan pendapat dan perasaannya serta kepercayaan diri anak kurang. Karakteristik anak pada usia 4-5 tahun salah satunya banyak bertanya (Simanjutak dkk,2024). Dimana anak akan selalu bertanya pada hal yang dilihatnya sampai anak merasa puas dengan

jawaban yang diperoleh dan memahaminya. Kemampuan berbahasa pada usia 4–5 tahun menjadi tahapan yang sangat penting di mana anak mulai belajar mengungkapkan pendapat dan perasaanya pada orang lain. Sejalan dengan Kusumawardani & Rahmawati (2024) menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa adalah kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan dan menceritakan apa yang mereka dengar dan lihat dengan bahasanya sendiri, memahami bahasa dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa guru kelompok A masih sering menggunakan media dan kegiatan yang monoton seperti pembelajaran dengan menggunakan poster huruf dan buku pengenalan kata yang tidak bergambar dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga anak cepat bosan serta anak kurang berantusias atau kurang tertarik pada proses pembelajaran tersebut.

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah dalam memfasilitasi media pembelajaran. Oleh karena itu perlu di lakukan aktivitas yang menyenangkan serta berkesan untuk anak dengan menyediakan alat pembelajaran yang tepat guna membantu menstimulus kemampuan berbahasa anak. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwasanya kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun pada kelompok A di RA Ar Rohman Kota Batu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam setiap siklunya. Namun beberapa anak masih memerlukan perhatian yang lebih untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya lebih baik lagi.

2. Proses Penerapan Buku Pop Up Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Rohman Kota Batu

Pendidik anak usia dini harus memiliki pemahaman yang baik untuk mengetahui perkembangan serta kemajuan belajar setiap peserta didiknya, di samping itu pendidik juga perlu mengevaluasi apakah stimulasi atau permainan yang di berikan sudah sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pembelajaran pada masa usia dini mencerminkan interaksi yang harmonis antara anak, pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan pandangan Setiawan, Sajawandi, Dewi dan Sulyandari (2022), bahwa pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Proses belajar mengajar yang di rancang secara menarik dan

mengasyikkan, akan menciptakan pengalaman bermakna untuk anak serta mampu mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini, berfokus pada penerapan buku *pop up* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini tahun di RA Ar Rohman Kota Batu. Menurut Masganti,dkk (2024) buku *pop up* adalah buku tiga dimensi yang dirancang untuk memberikan visualisasi yang lebih menarik dan interaktif kepada pembaca, khususnya anak-anak. Dalam penelitian ini, peserta didik mempergunakan buku *pop up* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, dengan indikator yang telah ditetapkan adalah anak mampu menyebutkan berbagai macam gambar yang di lihatnya, anak mampu dalam mengenal huruf, serta mampu membaca cerita berdasarkan gambar. Pada setiap siklus menggunakan topik serupa yaitu "Binatang" dengan subtopik "binatang liar dan binatang ternak". Waktu yang digunakan untuk bermain dengan buku *pop up* adalah 60 menit.

Bermain dengan buku *pop up* dilakukan secara individu bergantian. Langkah-langkah saat bermain buku *pop up* diantaranya: peneliti memperkenalkan nama buku *pop up* pada siswa yang akan digunakan, peneliti menunjukkan pada siswa buku di buka maka gambar bisa bergerak sekaligus berdiri. Peneliti juga menyiapkan beberapa gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran. Peneliti memberikan contoh aturan main dan cara main menggunakan buku *pop up* yaitu dengan menyebutkan berbagai macam gambar yang di lihatnya, mengenal beberapa huruf serta membaca cerita berdasarkan gambar. Satu persatu anak maju untuk bermain buku *pop up* dengan memilih gambar sesuai dengan gambar atau bentuk dari binatang yang di pegang anak.Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mengembalikan peralatan yang di gunakan pada tempat semula. Pada siklus I ditemukan beberapa kendala yang menghambat proses jalannya pembelajaran yaitu suasana kelas yang sedikit kurang kondusif karena besarnya keingin tahuan anak dalam menggunakan buku *pop up* mengakibatkan anak berebut buku *pop up,* ada beberapa anak yang kurang berani bersuara menyebutkan keinginannya maupun menjawab pertanyaan dan masih terdapat beberapa anak yang belum berkonsentrasi saat proses belajar berlangsung sehingga anak kurang memahami cara dan aturan main mengunakan buku *pop up*.

Terlihat pada siklus I nilai rata-rata keseluruhan sebesar 8,32 dengan perolehan ketuntasan sebanyak 14 anak dari ketiga indikator yang di amati atau diteliti. Dengan presentase keberhasilan sebesar 55%. Setelah melaksanakan siklus II peneliti melakukan refleksi yang terakhir sesuai dengan rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas diperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan keberhasilan yang telah di tentukan. Anak mampu memahami aturan main yang telah di sepakati sehingga suasana di dalam belajar menjadi sangat kondusif. Di samping itu dengan ragam main yang telah di rencanakna oleh peneliti anak-anak sangat gembira dan antusias saat proses penelitian berlangsung. Disamping itu juga anak-anak dapat belajar bekerjasama, mau berbagi dan belajar bertanggung jawab dengan menjaga kebersihan lingkungan belajar. Presentasi yang di hasilkan pada siklus II mencapai 81 % dengan nilai tertinggi 4 yaitu berkembang sangat baik (BSB), peneliti menghentikan penelitian pada siklus II dikarenakan hasil yang di peroleh melebihi indikator keberhasilan yang sudah di tentukan yaitu sebesar 80%.

3. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar Rohman Kota Batu

Penerapan buku guna meningkatkan berbahasa anak usia dini di RA Ar Rohman Kota Batu dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan berbahasa anak pada kelompok A di RA Ar Rohman Kota Batu mengalami peningkatan yang signifikan, dimulai dari aktivitas pra-siklus, dilanjutkan siklus I hingga siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari,dkk (2023) dengan elemen 3 dimensi yang bergerak saat halaman dibuka, buku *pop-up* merupakan cara unik untuk melatih kemampuan berbahasa anak dan memfasilitasi dialog melalui alat bantu komunikasi interaktif.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Kurikulum Merdeka yaitu anak mampu menyebutkan berbagai macam gambar yang di lihatnya, anak mampu dalam mengenal huruf, serta anak mampu membaca cerita berdasarkan gambar. Antusiasme serta ketertarikan anak pada buku *pop up* yang belum pernah di jumapai dengan ragam main yang mengasyikkan membuat peningkatan dalam kemampuan berbahasa anak usia dini di RA Ar Rohman Kota Batu. Seperti pendapat Jean Piaget dalam Alfadhilah, J. (2025) seorang psikolog perkembangan terkenal, menyatakan bahwa anak-anak membangun pengetahuan mereka melalui interaksi aktif dengan lingkunganya. Menurut Piaget, anak-anak belajar dengan cara mengeksplorasi dunia sekitar anak, melakukan percobaan, dan memanipulasi objek. Melalui

pembelajaran kontekstual, mendorong siswa untuk berperan aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu peneliti dan pendidik memberikan ragam main yang memberikan pengalaman langsung pada anak, dengan demikian, anak lenih antusias dan aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di RA Ar Rohman Kota Batu sebelumnya pada tahap pra-siklus berbahasa anak, guru kelompok A sering menggunakan media pembelajaran poster huruf dan buku pengenalan kata yang tidak bergambar sama sekali dalam kegiatan pembelajarannya. Pada tahap pra-siklus ini rata-rata nilai 7,52 dengan presentase keberhasilan 44 % dan jumlah anak yang tuntas sebanyak 11 anak. Setelah di lakukan tindakan dengan menggunakan buku *pop up* melalui tiga indikator yang telah di tentukan oleh peneliti. Pada siklus I nilai rata- rata mencapai 8,34 dan presentase keberhasilan sebesar 57% dengan jumlah anak yang tuntas sebanyak 14 anak. Selanjutnya di lakukan tindakan pada siklus II dengan indikator yang sama telah mengalami peningkatan yang cukup siknifikan yaitu nilai rata-rata mencapai 9,84 dan presentase keberhasilan sebesar 81% dengan jumlah anak yang tuntas sebanyak 21 anak.

D. Simpulan

Perkembangan masa golden ages anak terjadi pada saat usia dini (prasekolah). Anak usia ini sangat peka terhadap rangsangan dari lingkungan, baik dari aspek sosial, moral, bahasa, kognitif maupun fisik. Maka di perlukan wadah atau tempat pendidikan untuk dapat memberikan dorongan atau stimulus demi menunjang perkembangan dan pertumbuhan dengan baik melalui dunia Pendidikan. Manfaat penting dari Pendidikan anak usia dini dapat membantu mengembangkan kemampuan linguistik dan sosial anak. Mengajarkan anak untuk berbahasa dengan baik bukan hanya soal keterampilan berbicara, tetapi juga tentang membantu anak memahami dan merenungkan sesuatu dengan lebih baik lagi. Melalui kemampuan berbahasa yang baik, anak-anak dapat mengekspresikan ide dan perasaan dengan lebih jelas dan mudah di fahami oleh orang lain. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun di RA Ar Rohman Kota Batu. Hal ini terlihat dari pengamatan pada siklus I nilai rata-rata 8,32, ketuntasan 14 anak dengan presentase keberhasilan mencapai 55%. Siklus II nilai rata-rata 9,85 jumlah ketuntasan 21 anak dengan presentase keberhasilan

sebesar 81% dan kriteria nilai tertinggi yaitu 4 berkembang sangat baik (BSB).Tiga indikator yang telah di tentukan oleh peneliti yaitu menyebutkan berbagai macam gambar yang di lihatnya, mengenal huruf dan membaca cerita berdasarkan gambar. Melalui penerapan buku *pop up* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 pada kelompok A di Ra Ar Rohman Kota Batu secara signifikan. Dengan adanya buku *pop up* interaksi guru dan anak lebih hangat, dialog lebih terbuka dan topik proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan pengalaman berarti bagi anak. Sehingga secara alami perkembangan bahasa akan tumbuh dengan sedirinya.

Daftar Rujukan

Aprilia Elsye. (2021), *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya*, Padang: Universitas Negeri Padang, hlm 130

Alfadhilah, J. (2025). *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget*. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *5*(1), 94-111.

Fatrima santri syafri.(2018). *Pengajaran Konsep Matematika Pada Anak Usia Dini*. Januari 2018.Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN:2599-2287. Vol.1 No.2 :117

Kurniawan (2017). *Memahami Dan Membuat Penelitian Tindakan Kelas (1st ed.) Tangerang*: PT Pustaka Mandiri

Kusumawardani, Y., & Rahmawati, I. Y. (2024). *Implementasi Literasi Dasar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas.* Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 12(1), 122-130

Lilis, L, Bambang, H, Muhammad,A.(2024) *Implementasi Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 7,2 (April 2024) pp. 1-10 ISSN (Online) : 2598-2524

Masganti Sitorus, Annisa Nasution, Astri Syakira Sunya, Mira Sinta.Lubis. (2024). *Implementasi Pop Up Book Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5 (2): 300-309 (2024) DOI: https://doi.org/10.53515/cej.v5i2

Pahleviannur. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: CV. Pradina PustakaGrup**.**

Putri, A. A. (2018). *Studi tentang kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(02), 115-122.

Rosyidin, A., & Syamsiyati, R. N. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar Di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman*, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020 (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA).

Sari,L.K. Febriyanti, Fitri.I.(2023). *Pengaruh Media Buku Pop-Up Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Iman Oku Timur*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research.Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 5669-5677

Setiawan, Nadar. (2021). *Konsep Dasar PAUD*. JPenerbit Erlangga.

Setiawan,Sajawandi,Dewi,Sulyandar.(2022). *Bermain&Permainan Anak Usia Dini.* Malang:CV. Literasi Nusantara Abadi.SLB C YPPLB Makassar. Makassar: FKIP UNM. Skripsi tidak diterbitkan

Simanjuntak, H., Sumirat, O., Riyadi, A., & Handayani, S. (2024). *Manajemen Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Kindergarten School Bekasi.* Edusociety, 1(1), 14-18.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang. *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14*